

KAJIAN ECO DRIVING PADA BUS RAPID TRANSIT KORIDOR VI UNTUK Mendukung KONSEP TRANSPORTASI BERKELANJUTAN DI Kota Semarang

ABSTRAK

BRT merupakan salah satu sarana angkutan massal yang memiliki fungsi utama yaitu untuk melayani pergerakan manusia. Adanya BRT juga dapat dijadikan sebagai alternatif sebagai sarana transportasi selain angkutan pribadi. Untuk menjaga keberlanjutan BRT perlu untuk menerapkan eco driving dalam berkendara. Selain menjaga keberlanjutan armada, penerapan eco driving juga dapat mengurangi emisi gas yang dikeluarkan dan untuk menghemat konsumsi bahan bakar. Emisi gas yang dikeluarkan dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dalam jangka panjang sedangkan penggunaan bahan bakar yang berlebih dapat memberikan dampak terhadap ekonomi jika bahan bakar mulai susah untuk didapatkan. Penerapan eco driving juga merupakan salah satu cara untuk mendukung konsep transportasi berkelanjutan disuatu perkotaan khususnya pada aspek ekonomi dan lingkungan. Konsep tersebut tidak dapat berjalan dengan baik jika pengemudi tidak menerapkan eco driving dalam berkendara. Akibat tidak diterapkannya eco driving dapat memicu pengemudi tidak berperilaku ekonomis dalam berkendara sehingga berpengaruh terhadap peningkatan emisi, pemborosan konsumsi bahan bakar serta mempengaruhi keberlanjutan atau keawetan pada armada.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai operasional BRT Koridor VI di Kota Semarang berdasarkan kaidah eco driving. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sasaran yaitu mengidentifikasi karakteristik BRT Koridor VI, analisis eco driving sebelum berkendara, analisis tingkat eco driving berdasarkan BRT Koridor VI, analisis tingkat eco driving berdasarkan pengemudi BRT Koridor VI, analisis indikator eco driving yang tidak diterapkan pengemudi BRT Koridor VI dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. Analisis dilakukan dengan menggunakan data dari hasil observasi lapangan berupa data checklist. Data checklist yang telah didapatkan akan diberikan skor dimana indikator eco driving yang dilakukan diberi skor 1 sedangkan yang tidak diberi skor 0. Penilaian dilakukan pada 16 pengemudi dan untuk setiap pengemudi dilakukan penilaian pada 26 halte atau segmen pemberhentian. Hasil dan penilaian tersebut akan dijumlahkan dan diolah sehingga didapatkan kategori eco driving.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa tingkat eco driving pada BRT Koridor VI tergolong dalam kategori sedang. Artinya konsep transportasi berkelanjutan sudah diterapkan tetapi belum sepenuhnya. Hal ini dikarenakan 14 dari 16 pengemudi yang tergolong eco driving sedang masih belum sepenuhnya menerapkan eco driving dalam berkendara. Indikator eco driving yang masih sering dilakukan pengemudi yaitu pengereman mendadak, kecepatan tidak stabil, melakukan percepatan kasar atau tidak perlu dan melakukan perlambatan kasar atau tidak perlu. Ke-4 indikator tersebut menempati empat besar indikator eco driving yang tidak sesuai dengan konsep transportasi berkelanjutan khususnya pada aspek ekonomi karena dapat mempengaruhi efisiensi konsumsi bahan bakar dan keberlanjutan atau keawetan pada armada.

Penyebab pengemudi tidak menerapkan indikator eco driving tersebut dapat berasal dari faktor eksternal seperti topografi, tingkat pelayanan jalan dan tata guna lahan yang ada. Sebagian besar halte atau segmen pemberhentian tergolong dalam eco driving sedang melewati topografi yang bervariasi dan berada pada tata guna lahan berupa perdagangan jasa, pendidikan serta perkantoran. Dimana tata guna lahan tersebut memberikan hambatan samping pada ruas jalan dan berpengaruh terhadap tingkat pelayanan jalan. Untuk dapat menerapkan indikator tersebut maka faktor eksternal yang mempengaruhi perlu untuk diatasi. Dari segi topografi bervariasi dapat dengan memberikan peringatan agar berperilaku secara eco driving. Pemberian peringatan tersebut dapat diwujudkan dengan mengatur sudut belokan dan memberikan rambu lalu lintas sehingga diharapkan akan meningkatkan eco driving. Untuk tingkat pelayanan jalan dapat diatasi dengan meningkatkan kapasitas seperti mengurangi konflik arus kendaraan dengan pengaturan lalu lintas.

Kata Kunci: Transportasi Berkelanjutan, Eco Driving, Bus Rapid Transit (BRT)